BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pengelolaan keuangan pada UKM SOYGOO yang beroperasi di Sentra Industri Tempe Sanan, dapat disimpulkan bahwa UKM telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif, yang secara nyata berkontribusi terhadap keberlangsungan dan peningkatan pendapatan usaha.

1. Pada aspek perencanaan anggaran, Penelitian menemukan bahwa UKM telah memiliki sistem perencanaan yang bersifat operasional, di mana seluruh kebutuhan biaya dihitung berdasarkan jumlah pesanan yang masuk setiap harinya. Meskipun belum memiliki dokumen anggaran resmi, pemilik selalu melakukan estimasi terhadap kebutuhan bahan baku, biaya operasional harian, serta perkiraan pendapatan, sehingga pengeluaran dapat dikendalikan dan produksi berjalan sesuai permintaan. Sistem ini memungkinkan UKM menghindari risiko pemborosan bahan baku dan memastikan bahwa produksi tidak pernah melebihi kapasitas permintaan pasar. Dengan demikian, perencanaan anggaran UKM dapat dikategorikan sebagai perencanaan berbasis kebutuhan (*need-based budgeting*) yang efektif untuk usaha kecil.
2. Pada aspek manajemen arus kas, UKM SOYGOO memperlihatkan pola pengelolaan kas yang stabil dan sangat disiplin. Hal ini terlihat dari kebijakan pemilik yang hanya menerima transaksi penjualan secara tunai

sehingga tidak terdapat piutang usaha yang dapat menghambat perputaran kas. Setiap pemasukan dari penjualan langsung digunakan untuk membeli bahan baku produksi berikutnya, sehingga arus kas bergerak cepat dan lancar. Selain itu, UKM SOYGOO tidak pernah menunda proses produksi karena sistem produksi berbasis pesanan memudahkan pemilik untuk mengukur kebutuhan kas secara tepat sebelum produksi dimulai. Praktik tersebut membuat Usaha tidak pernah mengalami kekurangan kas yang mengakibatkan keterlambatan produksi. Pemilik juga melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara harian dan kemudian direkap menjadi laporan bulanan dan tahunan. Walaupun belum dalam format laporan arus kas resmi, rekapitulasi ini membantu pemilik memantau pergerakan kas dan mengevaluasi kebutuhan produksi secara berkelanjutan.

3. Pada aspek pencatatan keuangan, Usaha SOYGOO telah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara manual dalam bentuk rekap harian, bulanan, dan tahunan. Meskipun pencatatan tersebut belum memenuhi standar laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi, neraca, atau laporan perubahan modal, informasi yang dicatat cukup membantu pemilik dalam memantau posisi keuangan usaha. Pencatatan ini memberikan gambaran umum mengenai pendapatan bersih yang diperoleh setiap periodenya serta memungkinkan pemilik mengidentifikasi pengeluaran terbesar, seperti bahan baku, minyak goreng, LPG, dan tenaga kerja. Namun, ketiadaan laporan keuangan formal mengakibatkan pemilik

belum dapat menilai secara akurat margin keuntungan riil, struktur biaya, maupun efisiensi operasional secara kuantitatif.

4. Pada aspek pengelolaan modal dan hutang, penelitian mengungkap bahwa modal awal usaha diperoleh dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang digunakan untuk memulai operasional produksi. Setelah modal awal tersebut terpenuhi dan usaha berjalan stabil, pemilik tidak lagi menggunakan pinjaman eksternal baik dari lembaga keuangan maupun pihak lain. Seluruh biaya operasional dan pengembangan usaha sepenuhnya ditopang oleh pendapatan penjualan. Strategi pengelolaan modal yang berhati-hati ini menciptakan struktur permodalan yang sehat dan meminimalkan risiko beban hutang. Selain itu, aktivitas pembelian bahan baku secara tunai juga menunjukkan bahwa UKM memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik karena tidak bergantung pada kredit dari pemasok.
5. Pada aspek peningkatan pendapatan, penelitian menunjukkan bahwa pendapatan UKM SOYGOO mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, pendapatan mulai pulih setelah pandemi mereda. Pada tahun 2023, pendapatan meningkat lebih tajam karena meningkatnya jumlah pesanan dari pelanggan baru maupun pelanggan tetap yang semakin loyal. Sedangkan pada tahun 2024, pendapatan menunjukkan stabilitas yang kuat, ditandai dengan pesanan rutin dari pelanggan tetap serta perbaikan proses produksi yang semakin efisien. Faktor utama yang memengaruhi peningkatan pendapatan usaha

meliputi produksi berbasis pesanan, pengelolaan kas yang baik, pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin, serta kemampuan pemilik dalam memahami pola permintaan pelanggan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha SOYGOO mampu meningkatkan pendapatannya melalui pengelolaan keuangan yang sederhana namun konsisten. Tanpa prosedur akuntansi formal, UKM SOYGOO tetap berhasil mengelola modal, kas, dan anggaran secara efektif karena menyesuaikan sistem operasional dengan karakteristik usaha kecil. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan UKM tidak hanya ditentukan oleh penggunaan sistem modern, tetapi juga oleh kedisiplinan pemilik dalam mengelola setiap aspek keuangan secara teratur, logis, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran strategis yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UKM di masa mendatang, UKM keripik tempe milik Ibu Trinil disarankan untuk melakukan penguatan pada beberapa aspek manajerial.

1. Pertama, UKM SOYGOO perlu mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi dan konsisten. Meskipun transaksi sudah dicatat, tetapi masih terdapat beberapa transaksi kecil yang terlewat sehingga berpotensi menimbulkan selisih kas. Dengan pencatatan yang lebih terstruktur, pemilik usaha dapat melakukan evaluasi

keuangan secara lebih akurat dan mengendalikan biaya dengan lebih baik.

2. Kedua, UKM SOYGOO diharapkan memperkuat perencanaan anggaran, terutama dalam memperkirakan kebutuhan bahan baku, biaya operasional harian, serta perubahan permintaan. Penyusunan anggaran yang lebih sistematis akan membantu usaha tetap stabil meskipun menghadapi kenaikan harga bahan atau lonjakan pesanan mendadak
3. Dan perlu menjaga ketahanan modal melalui penyediaan dana cadangan dan pengelolaan arus kas yang lebih disiplin, terutama untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga.